

**Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Teknik RCG (Reka Cerita Gambar)
Pada Siswa Kelas VI SDN Rengkek Kecamatan Kopang, Kabupaten.
Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018**

H. MAHMUD

NIP 196012311986051016

Abstrak; Budaya membaca dan menulis dikalangan peserta didik dan guru kini sedang digalakan melalui program pemerintah yang dikenal dengan GLS(Gerakan Literasi Sekoah).GLS dikembangkan berdasarkan sembilan agenda prioritas (Nawacita) yang terkait dengan tugas dan fungsi Kemendikbud, khususnya Nawacita nomor 5, 6, 8, dan 9.. (Pandua GLS; 1). Literasi sebagai pengembangan budaya membaca dan menulis dikalangan peserta didik masih jauh dari harapan. Kegiatan menggunakan bahasa tulisan masih rendah, masih didominasi oleh bahasa lisan atau budaya tutur. Dalam situasi seperti ini peserta didik hanya menjadi pelaku komunikasi yang pasif. Kondisi seperti ini dapat terlihat ketika peserta didik kita bercerita tentang perjalanannya dari rumah ke sekolah ,semua yang dilihat dialaminya dengan lancar dapata diceritakan dalam bahasa lisan. Ketika disuruh menulis pengalamannya dari rumah sampai sekolah anak sudah mulai kebingungan. Hal ini terlihat dari hasil observasi awal tentang motivasi yang dilakukan oleh peneliti saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada tanggal 7 Agustus 2017 khususnya pada materi Teks cerita dan membuat ringkasan dari teks yang dibaca atau yang didengar, masih kurang aktif, peserta didik kurang tertarik dan tidak antusias ketika proses pembelajaran sehingga pada tes awal membuktikan masih ada yang tidak mencapai kriteria ketuntasan maksimal (KKM) Bahasa Indonesia di SDN Rengkek Kec. Kopang kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018, yakni 70. Pada kenyataannya nilai peserta didik di bawah 70, yaitu 12 orang (sekitar 60 %) dari 20 orang yang terdiri dari 11 laki-laki dan 9 perempuan, dan sisanya 8 orang (sekitar 40 %) yang sudah berhasil mencapai KKM yang diharapkan. Sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Teknik RCG (*Reka Cerita Gambar*) Pada Siswa Kelas VI SDN Rengkek Kecamatan Kopang, Kabupaten. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kata kunci, Keterampilan Menulis, RCG (Reka Cerita Gambar), Peningkatan Kemampuan.

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan pengetahuan, sosial, dan emosional peserta didik dalam mempelajari semua bidang studi. Untuk berbahasa dengan baik dan benar, diperlukan pendidikan dan pembelajaran Bahasa Indonesia. Pendidikan dan pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada siswa di sekolah. Dalam UU RI No 20 Tah 2003 Tentang Kurikulum pada pasal 37 tentang muatan wajib kurikulum pendidikan dasar menengah dan pendidikan tinggi salah satu di antaranya adalah tentang bahasa. penyelenggaraan pendidikan , pemerintah membuat kurikulum bahasa Indonesia yang wajib untuk diajarkan kepada siswa pada setiap jenjang pendidikan,

yakni dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Perguruan Tinggi (PT).

Budaya membaca dan menulis dikalangan peserta didik dan guru kini sedang digalakan melalui program pemerintah yang dikenal dengan GLS(Gerakan Literasi Sekoah dikembangkan berdasarkan sembilan agenda prioritas (Nawacita) yang terkait dengan tugas dan fungsi Kemendikbud, khususnya Nawacita nomor 5, 6, 8, dan 9. Butir Nawacita yang dimaksudkan adalah (5) meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia; (6) meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional sehingga bangsa Indonesia bisa maju dan bangkit bersama bangsa-bangsa Asia lainnya; (8) melakukan revolusi karakter bangsa; (9)

memperteguh kebinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia. (Pandua GLS; 1)

Empat butir Nawacita tersebut terkait erat dengan komponen literasi sebagai modal pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, produktif dan berdaya saing, berkarakter, serta nasionalis. Literasi sebagai pengembangan budaya membaca dan menulis dikalangan kita masih jauh dari harapan . kegiatan menggunakan bahasa tulisan masih rendah, masih didominasi oleh bahasa lisan atau budaya tutur. Dalam situasi seperti ini peserta didik hanya menjadi pelaku komunikasi yang pasif. Kondisi seperti ini dapat terlihat ketika peserta didik kita bercerita tentang perjalanannya dari rumah kesekolah ,semua yang dilihat dialaminya dengan lancar dapata diceritakan dalam bahasa lisan. Ketika disuruh menulis pengalamannya dari rumah sampai sekolah anak sudah mulai kebingungan.

Pembelajaran menulis merupakan salah satu gaya belajar yang unik. Menulis menekankan pada proses dan hasil. Hal ini menunjukkan bahwa maenulis tidak serta merta dimiliki oleh seseorang akan tetapi memerlukan waktu untuk menghasilkan.

Oleh karena keterampilan menulis sulit dikuasai karena keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur luar bahasa itu sendiri. Unsur bahasa dan unsur diluar bahasa harus terjalain sehingga menghasilkan karangan yang runtun dan padu.

Kegiatan menulis menghendaki penguasaan unsur kebahasaan yang mnyangkut; tata bahasa, ejaan dan tanda baca,serta penulisan gagasan kedalam bahasa yang tepat, teratur dan lengkap.agar komunikasi lewat lambang tulis dapat dipahami sebagaimana yang diharapkan. Untuk mencapai kearah keterampilan menulis peserta didik hendaknya memperhatikan proses belajar yang mengarah pada keterampilan menulis dengan menyediakan waktu lebih banyak.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menekankan empat keterampilan berbahasa agar mampu berkomunikasi secara epektif. Baik komunikasi lisan maupun komunikasi lewat bahasa tulisan. Keterampilan yang dimaksud mencakup keterampilan;

Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan

menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Jadi jelaslah bahwa kebiasaan menulis yang tentunya harus diikuti dengan meningkatkan kebiasaan membaca yang menjadi fundamental dalam menghadapi perkembangan yang semakin pesat.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan suatu tantangan tersendiri bagi seorang guru, mengingat bahasa ini merupakan bahasa pengantar yang dipakai untuk menyampaikan materi pelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia berfungsi membantu peserta didik untuk mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat dengan menggunakan bahasa tersebut.

Melalui bahasa proses perubahan kebudayaan yang mendasar dalam hal pola prilaku,iklim social, dan tanggapan terhapa perkembangan yang sangat pesat diera globalisasi ini dapat dikondisikan.

Dalam dunia pendidikan keterampilan menulis sudah diajarkan sejak peserta didik memasuki dunia sekolah, seperti menulis huruf, prase, kata,kalimat, dan menulis karangan sedrhana. Akan tetapi hasil yang diperoleh belum memuaskan, hal ini juga terjadi di SDN Rengkek Kec. Kopang Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018 masih belum mencapai kondisi ideal tersebut. Kegiatan menulis sering diremehkan oleh sebagian besar peserta didik, bahkan dianggap sebagai pelajaran yang membosankan, khususnya dalam aspek membaca dan menulis lanjutan. Peserta didik menganggap bahwa kegiatan menulis dan membaca lanjutan adalah kegiatan yang membosankan. Menurunnya motivasi peserta didik tersebut berakibat pada menurunnya prestasi belajar (hasil belajar). Hal ini terlihat dari hasil observasi awal tentang motivasi yang dilakukan oleh peneliti saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada tanggal 7 Agustus 2017 khususnya pada materi Teks cerita dan membuat ringkasan dari teks yang dibaca atau yang didengar, masih kurang aktif, peserta didik kurang tertarik dan tidak antusias ketika proses pembelajaran sehingga pada tes awal membuktikan masih ada yang tidak mencapai kriteria ketuntasan maksimal (KKM) Bahasa Indonesia di SDN Rengkek Kec. Kopang kabupaten Lombok Tengah

Tahun Pelajaran 2017/2018, yakni 70. Pada kenyataannya nilai peserta didik di bawah 70, yaitu 12 orang (sekitar 60 %) dari 20 orang peserta didik yang terdiri dari 11 laki-laki dan 9 perempuan. dan sisanya 8 orang (sekitar 40 %) yang sudah berhasil mencapai KKM yang diharapkan.

Beberapa kemungkinan penyebab rendahnya Keterampilan menulis peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah: 1) Kurangnya motivasi peserta didik dalam membaca dan menulis cerita, 2) Masih ada peserta didik di Kelas VI belum lancar membaca dan menulis dengan baik, yang berpengaruh terhadap Keterampilan menulis peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, 3) Metode yang digunakan belum tepat untuk peserta didik kelas tinggi, yaitu kelas enam, khususnya untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, 4) Peserta didik kurang mendapat penghargaan dan pujian, 5) Pengembangan strategi pembelajaran yang kurang membangkitkan keterampilan siswa dan kreativitas siswa dalam berbahasa maupun bersastra, sehingga berpengaruh terhadap Keterampilan menulis.

Kondisi yang demikian, apabila tidak ditangani lebih awal tentunya berdampak buruk terhadap kualitas pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas VI tersebut khususnya, di SDN Rengkek Kec. Kopang Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018 secara keseluruhan.

Salah satu kemungkinan untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan di SDN Rengkek Kec. Kopang kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018 ini, yaitu dengan menggunakan metode RCG (Reka Cerita Gambar). Pemilihan metode RCG (Reka Cerita Gambar) didasarkan pada pertimbangan bahwa metode ini merupakan metode yang di dalamnya mengandung kegiatan-kegiatan yang melibatkan peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Metode ini juga mampu meningkatkan gairah peserta didik dalam belajar Bahasa Indonesia di Kelas VI.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Teknik Reka Cerita Gambar Pada Siswa Kelas VI SDN Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan

Rengkek Kecamatan Kopang, Kabupaten. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018

Sasaran Tindakan

Sasaran tindakan dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik SDN Rengkek Kec. Kopang Tahun Pelajaran 2017/2018 semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 di Kelas VI pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 11 laki-laki dan 9 perempuan.

Rumusan Masalah

Bagaimanakah Peningkatan Keterampilan menulis Peserta Didik dengan Menggunakan Metode RCG (Reka Cerita Gambar) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI di SDN Rengkek Kec. Kopang Tahun Pelajaran 2017/2018?

Tujuan Penelitian

Untuk menegtahui Peningkatan Keterampilan menulis Peserta Didik dengan Menggunakan Metode RCG (Reka Cerita Gambar) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bagaimana supaya keterampilan siswa dalam menulis meningkat di SDN Rengkek kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah tahun pelajaran 2017/2018 setelah penerapan pembelajaran dengan metode RCG, dan sebagai bahan masukan untuk perbaikan pembelajaran dimasa yang akan datang

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Tentang Keterampilan Menulis

Keterampilan berbahasa pada dasarnya terdiri atas empat keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut keterampilan menulislah yang dianggap paling sulit dan perlu mendapat perhatian lebih. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks, siswa tidak hanya menuangkan ide tetapi, siswa juga dituntut untuk menuangkan gagasan, konsep, perasaan, dan kemauan. Menurut Tarigan (2008:2) keterampilan menulis dibutuhkan waktu yang lama dan latihan intensif. Keterampilan menulis bisa dikatakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau dari bangsa yang terpelajar.

Pengertian Menulis

Mohamad melalui Darmadi (1996, 11) menyatakan bahwa menulis atau mengarang itu diibaratkan seperti naik sepeda yang harus menjaga keseimbangan. Menulis bisa dianggap mudah apabila seorang sering berlatih menulis dan bisa dianggap sukar bila seorang baru terjun atau berlatih menulis sehingga tidak tahu harus memulai dari apa. Menurut Tarigan (2008:2), menulis ialah menurunkan lambang-lambang atau grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga seseorang atau orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Menurut Marwoto (1987:12) menulis merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca dan bisa dipahami oleh orang lain.

Menurut Gie (1992:17) menulis merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, pengetahuan dan pengalaman-pengalaman hidupnya melalui bahasa tulis yang jelas sehingga pembaca mengerti apa yang dimaksud penulis.

Fungsi, Tujuan, dan Manfaat Menulis

Secara umum fungsi utama tulisan adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Hartig dalam Tarigan (2008:25-26), menyebutkan tujuan penulisan, yaitu penugasan, altruistik, persuasif, informasi, pernyataan diri, kreatif, dan pemecahan masalah.

Beberapa alasan mengenai pentingnya menulis adalah sebagai sarana menemukan sesuatu, memunculkan ide baru, kemampuan mengorganisasikan dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang dimiliki, membantu untuk menyerap dan

memproses informasi, memungkinkan berlatih memecahkan beberapa masalah, dan mengungkapkan diri untuk menjadi aktif dan tidak hanya sebagai penerima informasi (Haiston melalui Darmadi, 1996:3).

Tinjauan tentang Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Fokus Menulis

Kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang di peroleh secara otomatis. Kemampuan ini bukan dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh melalui pembelajaran. Bahkan seseorang yang telah mendapatkan pembelajaran menulis pun belum tentu memiliki kemampuan menulis yang andal tanpa banyak latihan menulis.

Siswa Sekolah Dasar yang baru masuk sekolah diperkenalkan dengan bentuk huruf-huruf. Oleh karena pada hakikatnya huruf-huruf terbentuk dari garis-garis, maka siswa diperkenalkan membuat garis-garis, garis putus-putus, garis lurus, garis lengkung, dan garis bulat yang merupakan dasar untuk menulis sebuah huruf.

Disamping itu siswa dibiasakan untuk menulis dengan sikap yang benar, misalnya memegang dan menggunakan alat tulis (kompetensi dasar menulis yang harus dikembangkan oleh seorang guru).

Pada siswa Sekolah Dasar kelas tinggi setelah siswa menguasai teknik menulis kata, kemudian dilanjutkan dengan latihan merangkaikan kata-kata menjadi kalimat, dan kalimat-kalimat itu dirangkai menjadi paragraph, dan yang terakhir paragraph-paragraf itu disusun menjadi sebuah wacana.

Menurut Papas (dalam Nurchasah, 1994) dalam pengajaran bahasa terpadu (termasuk menulis) dilandasi oleh beberapa prinsip sebagai berikut;

- a) Anak-anak dalam pembelajaran yang konstruktif. Mereka akan terus menerus berpikir tentang dunia mereka sebagai dasar apa yang mereka pelajari dan mereka susun.
- b) Bahasa adalah system makna yang dikomunikasikan dalam kehidupan social. karena bahasa digunakan untuk bermacam-macam tujuan maka makna tersebut diekspresikan dengan cara yang bermacam-macam. bahasa tidak dapat dipahami, diinterpretasikan, dan dievaluasi tanpa dihubungkan dengan

konteks social tempat bahasa itu digunakan. Bahasa dipelajari melalui penggunaan actual. Pola-pola bahasa yang bervariasi dipelajari dalam penggunaannya untuk berbagai tujuan dan berbagai konteks social.

- c) Anak-anak pada dasarnya sudah mempunyai pengetahuan . pengetahuan itu diorganisasikan dan disusun melalui interaksi social. Pengetahuan itu secara tiba-tiba akan berubah dalam kehidupan mereka dan dibangun dengan representasi mental yang didasarkan atas pengalaman individual. Selanjutnya pengetahuan itu selalu dimodifikasi dan bersifat tentative dan sementara. Pengetahuan itu tidak bersifat setatis dan absolut dalam menyikapi obyek karena anak-anak hidup dalam lingkungan social maka mereka akan selalu menyikapi budaya yang ada dilingkungannya dan keadaan social yang selalu berubah serta peristiwa-peristiwa sejarah. (modul UT; 2014. 9.5)

Solchan (2014; 9.6) yang dimaksud dengan pembelajaran bahasa Indonesia dengan focus menulis adalah pembelajaran bahasa Indonesia yang dipusatkan atau bertumpu pada kegiatan latihan menulis.

Jadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan focus menulis guru memadukan keterampilan siswa dengan keterampilan menyimak/ mendengarkan, membaca, atau dipadukan dengan pembelajaran kebahasaan lain seperti kosa kata, struktur, ejaan, dan sebagainya.

Tujuan Pembelajaran Menulis di SD

Tujuan pembelajaran menulis di Sekolah Dasar dapat kita lihat pada hasil belajar dan kompetensi dasar apa yang akan dikembangkan. Adapun tujuan pembelajaran menulis di kelas tinggi adalah difokuskan pada latihan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis secara jelas. Solchan T.W 2014, 9.6)

Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Fokus Menulis

Materi pembelajaran dengan focus menulis dapat dibagi menjadi dua yaitu materi untuk kelas rendah dan materi untuk kelas tinggi. Yang termasuk ke kelas rendah yaitu kelas 1 dan 2 sedangkan kelas tinggi kelas 3, 4, 5, dan kelas 6.

Adapun materi pembelajaran menulis di kelas 6 sebagai berikut;

- a. Mengisi daftar riwayat hidup dengan benar
- b. Menyusun naskah pidato/ sambutan dengan bahasa yang komunikatif dan santun
- c. Menyampaikan informasi dalam bentuk iklan dan bahasa yang komunikatif
- d. Menulis wesel pos dengan benar.
- e. Membuat ringkasan dari teks yang dibaca atau didengar.
- f. Menyusun rangkuman dari berbagai teks bacaan yang memiliki kesamaan tema.
- g. Menulis surat resmi dengan memperhatikan pilihan kata sesuai dengan yang dituju.
- h. Mengubah puisi ke dalam bentuk prosa dengan tetap mempertahankan makna puisi.
- i. Menyusun percakapan berdasarkan ilustrasi gambar.

Model Pembelajaran Menulis

Menurut Safi' ie (dalam Nurhasanah 2004) model –model pembelajaran menulis sebagai berikut

- a. Menjiplak, yakni dapat dibagi menjadi 1) menjiplak huruf, 2) menjiplak kalimat, 3) menjiplak wacana sederhana.
- b. Menyalin, biasanya dimulai dari tingkatan kata, kalimat sampai pada wacana. Menyalin ini bisa dari 1) kata , kalimat, dan wacana yang menggunakan huruf lepas ke huruf lepas, dan 2) kata, kalimat, dan wacana yang menggunakan huruf lepas ke huruf latin atau sebaliknya.
- c. Menatap, biasanya dilakukan dengan cara mengamati obyek agar siswa dapat membicarakan obyek yang diamati, obyek itu dapat berupa 1) gambar yaitu gambar kata dan gambar kalimat, serta 2) obyek asli.
- d. Menyusun, kegiatan menyusun yang paling sederhana adalah menyusun huruf menjadi kata, dilanjutkan dengan menyusun kata menjadi kalimat dan kalimat menjadi wacana.
- e. Melengkapi, kegiatan melengkapi dapat berupa melengkapi kalimat sebagian katanya dihilangkan dan bisa juga melengkapi bagian kalimat yang dihilangkan dalam wacana.

- f. Menulis halus, kegiatan ini untuk membiasakan menulis secara baik.
- g. Dikte, dengan memperdengarkan kata, kalimat, atau wacana sederhana kepada siswa agar mereka menuliskan apa yang mereka dengar.
- h. Mengarang, yang dapat dilakukan dengan bantuan gambar dan dapat pula tanpa bantuan gambar.

Tinjauan tentang Teknik Metode RCG (Reka Cerita Gambar) dalam Pembelajaran Menulis

Pada umumnya metode dan teknik dipakai dalam pengertian yang sama yaitu cara menyampaikan pelajaran. Sebenarnya pengertian metode dan teknik pembelajaran tidak sama. Menurut Solchan T.W. metode mengacu kepada suatu prosedur untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, yang meliputi a) pemilihan bahan, b) urutan bahan, c) penyajian bahan, dan d) pengulangan bahan. Sedangkan teknik mengandung makna upaya guru, usaha guru atau cara-cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran didalam kelas pada saat itu, (modul UT.9.25). lebih lanjut dijelaskan; oleh karena dalam metode mengandung makna *penyajian bahan* dan teknik mengandung makna *cara-cara yang digunakan guru* maka penggunaan kata metode dan teknik disamakan.

Jadi berdasarkan pengertian tersebut diatas metode bersifat prosedur dalam penyajian bahan pelajaran sedangkan teknik merupakan cara operasional, langkah-langkah praktis yang ditepuh guru dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut Henry Guntur Tarigan (1986); ada beberapa teknik dalam pembelajaran menulis, 1) Menyusun Kalimat, 2) Memperkenalkan Karangan, 3) Meniru Model, 4) Karangan bersama, 5) Mengisi, 6) menyusun kembali, 7) Menyelesaikan cerita, 8) menjawab pertanyaan, 9) meringkas bacaan, 10) Parafrase, 11) Memeriksa, 12) Mengembangkan kata kunci, 13) mengembangkan kalimat topik, 14) Mengembangkan judul, 15) Mengembangkan pribahasa, 16) Menulis surat, 17) Menyusun

dialog, 18) Menyusun Wacana, 19) Reka Cerita Gambar

Yang dimaksud dengan Reka cerita gambar adalah pengembangan karangan dengan melihat gambar tunggal atau gambar berseri, (Solchan T, W, 9.29). dengan teknik ini peserta didik dilatih untuk mengembangkan imajinasi, daya khayalnya untuk menuliskan sebuah cerita yang ada hubungannya dengan gambar yang diamati.

Dalam pembelajaran menulis dengan teknik reka cerita gambar khususnya gambar seri hendaknya guru menyusun gambar satu dengan gambar lainnya ada hubungan logis, sehingga karangan peserta didikpun akan tertuntun dengan gambar tersebut. Sehingga terbentuklah karangan yang runtun dan padu.

Macam-Macam Motivasi

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu; (1) Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Motivasi ini lebih menekankan pada faktor dari dalam diri sendiri, motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. (2) Motivasi ekstrinsik menurut Sardiman A.M adalah “ motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar”. Dalam belajar tidak hanya memperhatikan kondisi internal siswa, akan tetapi juga memperhatikan berbagai aspek lainnya seperti, aspek sosial yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan teman. (Fathurrahman dan Sulistyorini 2008;149)

Upaya Meningkatkan Keterampilan menulis

Menurut De Decce dan Grawford (1974) ada 4 upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan Keterampilan menulis yaitu:

- a. Menggairahkan anak didik

Dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Ia harus selalu memberikan kepada anak didik cukup banyak hal-hal yang perlu dipikirkan dan dilakukan.

- b. Memberi harapan realistik

Guru harus memelihara harapan-harapan anak didik yang realistik dan memodifikasi

harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis. Bila anak didik telah banyak mengalami kegagalan, maka guru harus memberikan sebanyak mungkin keberhasilan kepada anak didik. Harapan yang diberikan tentu saja terjangkau dan dengan pertimbangan yang matang. Harapan yang tidak realistis adalah kebohongan dan itu yang tak disenangi oleh anak didik.

c. Memberikan insentif

Bila anak didik mengalami keberhasilan, maka guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik (dapat berupa pujian, angka yang baik dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan pengajaran.

d. Mengarahkan perilaku anak didik

Mengarahkan perilaku anak didik adalah tugas guru. Di sini kepada guru dituntut untuk memberikan respons terhadap anak didik yang tak terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Keterampilan menulis sangat penting sekali dimiliki oleh siswa, karena dengan adanya motivasi dalam diri siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar maka hasil belajarnya akan lebih optimal. Makin tepat motivasi yang diberikan maka makin tinggi pula keberhasilan pembelajaran itu. Jadi motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar siswa. Oleh karena itu guru harus mampu meningkatkan Keterampilan menulis siswa, salah satunya melalui penggunaan metode yang tepat oleh guru.

Tinjauan Tentang Belajar

Pengertian Belajar

Menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2015: 14), belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman

Menurut Susanto (2014:4) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, terampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas. Sedangkan Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan

menurut sagala (2012:37) konsep belajar menunjuk kepada suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

Jadi, dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam untuk terjadinya perubahan tingkah laku dan bersifat tetap. Sedangkan pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah yang bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan yang dilakukan secara sistematis agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pembelajaran merupakan upaya guru untuk membuat siswa belajar, maka langkah-langkah yang digunakan dalam proses pembelajaran harus segera dicermati untuk menciptakan kondisi belajar siswa yang efektif.

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar.

Oleh karena itu hasil belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru), seperti yang dikemukakan Sudjana (2014:22) "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik". Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:3) menyatakan bahwa : Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar : 1) Keterampilan dan kebiasaan, 2) Pengetahuan dan pengajaran, 3) Sikap dan cita-cita (Sudjana 2004 : 22)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia

menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Menurut Munadi (Rusman 2012:124) antara lain meliputi Faktor internal dan eksternal

- a. Faktor Internal adalah Faktor Fisiologis secara umum fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran, Faktor Psikologis adalah setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda. tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya.
- b. Faktor eksternal adalah faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar, faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial, lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah matahari diruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega, sedangkan Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya di rancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu proses perubahan manusia, yang tercermin dalam perubahan perilaku, baik secara material, struktural-fungsional, maupun yang dipengaruhi oleh faktor dalam maupun faktor luar anak.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Rengkek Kecamatan Kopang, pada peserta didik Kelas VI semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah peserta didik 20 orang, yang terdiri dari 9 perempuan dan 11 laki-laki.

Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah Peningkatan Kemampuan Menulis peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI SDN Rengkek. semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 melalui Teknik RCG (Reka Cerita Gambar)

Rencana Tindakan

Rencana tindakan penelitian dilakukan dalam dua siklus, dan model yang dipergunakan adalah model Desain Penelitian Menurut Stephen Kemmis dan Mc. Taggart (Sumber: Suharsimi Arikunto, 2006:93) yakni dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, 1) perencanaan (*planning*), 2) tindakan (*acting*), 3) observasi (*observing*), 4) Refleksi (*reflecting*). Adapun alur pelaksanaan tindakan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1: Desain Penelitian Menurut Stephen Kemmis dan Mc. Taggart (Sumber: Suharsimi Arikunto, 2006:93)

Analisis Data dan Refleksi

1. Analisis Data

- a. Data Keterampilan menulis peserta didik Hasil angket Keterampilan menulis Bahasa Indonesia peserta didik dianalisis dengan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan

X = Mean

$\sum X$ = Jumlah Skor

N = Jumlah Siswa

Dalam penelitian ini juga digunakan analisis data *display*. Data ini yang bersifat naratif berupa uraian teks atau bentuk uraian hasil dari lembar observasi, angket dan dokumentasi. Dan Data kuantitatif yang berupa data hasil pemberian angket Keterampilan menulis peserta didik dianalisis dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Rumus ; } P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Angka persentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentase

N = number of cases (Jumlah Frekuensi)

Setelah peneliti melakukan penghitungan, selanjutnya penulis mengkategorikan peningkatan Keterampilan menulis peserta didik melalui penerapan Teknik RCG (Reka Cerita Gambar) berdasarkan skor yang diperoleh dari koesioner.

Tabel 3.1; Kategori Peningkatan Keterampilan menulis Peserta Didik

Skor	Kategori
1-10	Rendah
11-12	Kurang
21-30	Cukup
31-40	Tinggi
41-50	Sangat Tinggi

b. Data Hasil Tes

Kualifikasi hasil belajar peserta didik dapat diperoleh dengan pedoman konversi seperti pada tabel 1 berikut:

No	Skor	Kategori
1	81 – 100	Amat baik
2	61 – 80	Baik
3	41 – 60	Cukup
4	20 – 40	Kurang
5	0 – 19	Kurang baik

Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini adalah tercapainya ketuntasan belajar meliputi:

- 1) Ketuntasan individual Seorang siswa dikatakan tuntas secara individual apabila memperoleh nilai ≥ 70

2) Ketuntasan klasikal

$$KK = \frac{X}{Z} \times 100\%$$

Keterangan:

KK : Ketuntasan klasikal

X : Banyak siswa yang memperoleh nilai ≥ 70

Z : Banyak siswa yang ikut tes.

Sesuai dengan petunjuk teknik penilaian, kelas dikatakan tuntas secara klasikal terhadap prestasi pembelajaran yang disajikan apabila persentase klasikal $\geq 85\%$ dengan nilai minimal 70.

- 3) Untuk mengetahui nilai rata-rata kelas digunakan persamaan.

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} : Nilai rata-rata

$\sum x$: Jumlah seluruh skor

N : Banyak subjek.

c. Data Aktivitas Guru dan Siswa

1) Data Aktivitas Guru

Data aktivitas guru dianalisis dengan menentukan kategori aktivitas guru dengan berpedoman pada patokan atau standar berikut:

NO	Skor Guru	Kategori
1	Lebih dari 8	Sangat aktif
2	6 sampai 8	Aktif
3	4 sampai < 6	Cukup aktif
4	0 sampai < 4	Kurang aktif

2) Data Aktivitas Siswa

Data tentang aktivitas pemecahan masalah belajar peserta didik dianalisis secara deskriptif kualitatif. Indikator tentang aktivitas pemecahan masalah belajar peserta didik yang diamati sebanyak 6 aspek. Setiap aspek memiliki 3 deskriptor. Setelah diperoleh data dari lembar observasi peserta didik maka data aktivitas pemecahan masalah peserta didik akan dianalisis dengan cara sebagai berikut:

Pedoman penskoran aktivitas pemecahan masalah belajar peserta didik yang dianalisis secara klasikal.

Skor 4 diberikan jika 76%-100% melakukan deskriptor yang dimaksud.

Skor 3 diberikan jika 51%-75% melakukan deskriptor yang dimaksud.

Skor 2 diberikan jika 26%-50% melakukan deskriptor yang dimaksud.

Skor 1 diberikan jika 0%-25% melakukan deskriptor yang dimaksud.

Berdasarkan aturan tersebut, maka skor maksimal setiap indikator adalah 4 dan skor minimal setiap indikator adalah 1.

Aktivitas siswa akan dianalisis dengan rumus sebagai berikut :

$$A_s = \frac{\sum x}{i}$$

Keterangan :

A_s = Skor rata-rata aktivitas siswa

x = Skor masing-masing indikator

i = Banyaknya indikator

2. Refleksi

Dalam refleksi ditentukan apakah tindakan akan dilanjutkan ke siklus berikutnya atau tidak. Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis (reflektif) tentang perubahan yang dilakukan baik pada siswa, suasana kelas, maupun guru. Dalam penelitian ini, refleksi yang dilakukan oleh peneliti yaitu bagaimana hasil belajar siswa serta aktivitas guru dan siswa pada penggunaan Teknik RCG (*Reka Cerita Gambar*) dengan melihat nilai tes (analisis data) dan kekurangan apa yang terdapat pada proses pembelajaran. Berdasarkan hal ini peneliti mengadakan pengulasan atau perbaikan terhadap pelaksanaan setiap siklus berikutnya.

B. Indikator Kinerja

1. Aktivitas Siswa

Aktivitas dalam proses belajar mengajar adalah rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berpikir, membaca dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar.

2. Aktivitas Guru

Aktivitas guru merupakan kegiatan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru mempunyai tugas untuk memberikan pengetahuan (*cognitive*), sikap dan nilai (*alfactife*) dan keterampilan (*psychomotor*) kepada siswa. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang

terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

3. Hasil

Dalam penilaian *performance assessment*, seorang guru harus memilih dan menggunakan prosedur yang ada pada seluruh siswa tanpa membedakan latar belakang kebudayaan, bahasa dan jenis kelamin. Selain itu, faktor lain yang menimbulkan kesalahan dan validitas *performance assessment* adalah kegagalan guru dalam memasukan dan memberikan penilaian kinerja siswa

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 4 bulan, yaitu dari tanggal 30 Agustus sampai dengan 30 November 2017 Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus, masing-masing siklus dilakukan 2 kali pertemuan. Adapun tahapan kegiatan yang dilalui dalam proses penelitian ini adalah sebagai berikut :

Siklus I

a. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan ini dilakukan selama 3 hari, pada tanggal 30 Agustus s.d 1 September 2017, peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang pelajaran Bahasa Indonesia dengan Materi Cerita Gambar. Selain itu, pada siklus ini juga guru bersama peneliti menyiapkan fasilitas dan sarana sesuai kebutuhan pembelajaran berupa gambar seri yang akan di buat menjadi cerita oleh siswa, dan membuat lembar aktivitas guru dan siswa. Kemudian menyiapkan evaluasi berupa penilaian hasil yaitu hasil tulisan siswa dalam membuat cergam (cerita bergambar). Untuk mengetahui kemampuan peserta didik belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan Teknik Reka Cerita Gambar.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Dalam pelaksanaan tindakan ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Peneliti sebagai pengajar dan dibantu oleh seorang guru sebagai mengamati proses yang dilakukan dalam proses pelaksanaan tindakan siklus I yang diikuti oleh 20 orang peserta didik, berlangsung 2 kali pertemuan, yaitu tanggal 4 dan 11 September 2017. Tiap pertemuan masing-masing 3 x 35 menit.

1) Pertemuan Pertama

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran mengacu pada RPP siklus I. Adapun tahapan penggunaan metode ini adalah seorang guru terlebih dahulu menunjukkan gambar seri sesuai dengan materi. Selanjutnya, peserta didik menyebutkan dengan jelas gambar gambar seri yang ditunjukkan oleh guru, bila perlu gambar diberi nomor urut untuk langkah awal. Siswa menyebutkan secara umum tentang gambar yang ditunjuk guru. Selanjutnya setelah siswa memahami gambar seri yang telah ditunjukkan dan mampu mengidentifikasinya. Dilanjutkan dengan kegiatan menulis cerita yang sesuai dengan gambar. Kegiatan ini dilakukan secara perorang. Perlu diperhatikan gambar yang digunakan harus menarik, sesuai dengan pengalaman anak, misalnya gambar seri yang ada hubungannya dengan kegiatan dari berangkat sekolah hingga pulang sekolah. Gambar yang di tampilkan tidak terlalu banyak, maksimal 4 gambar. Gambar boleh urut atau secara acak. kegiatan akhir, guru menyuruh siswa membaca hasil tulisannya sesuai dengan intonasi dan ejaan yang tepat. Setelah peserta didik keluar kelas, guru melakukan penilaian hasil, dan pengisian angket masing-masing peserta didik, dengan mengacu pada catatan-catatan dan observasi guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 11 September 2017, peneliti tidak mengajar tetapi peneliti membagi lembar gambar seri untuk ditulis dalam bentuk wacana. Kemudian hasil tulisan dibaca dengan lafal dan intonasi yang tepat untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik memahami dan mengingat kembali cergam yang sudah dibuat kemarin selama 70 menit, menulis cergam 30 menit dan tes membaca hasil tulisan 40 menit secara perorangan.

c. Hasil Observasi Siklus I

1) Aktivitas Peserta Didik

Data aktivitas peserta didik pada siklus I selama proses belajar dapat di lihat cermati sebagai berikut: Antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran skor 3, Interaksi peserta didik dengan guru skor 5, Kesungguhan peserta didik

mencermati gambar dengan skor 6, Interaksi peserta didik Dengan peserta didik skor 4, Aktivitas Siswa Dalam menulis cerita berdasarkan gambar skor 4, Aktivitas peserta didik membacakan hasil tulisannya skor 6 sehingga diperoleh skor rata-rata 4,6 dengan kategori cukup aktif ,Oleh karena itu perlu diadakan perbaikan pada siklus II, karena aktivitas peserta didik tergolong masih cukup aktif.

2) Aktivitas Guru

Data aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode RCG pada siklus I. kegiatan persiapan dengan skor 3, kegiatan inti skor 2 dan kegiatan akhir pembelajaran skor 1 . jumlah total skor aktifitas pembelajaran 6. Berdasarkan skal konferensi maka kegiatan guru dapat dikategorikan cukup aktif

a) Data Hasil Belajar

Berikut ini adalah data hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.). Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Teknik RCG(Reka Cerita Gambar) . Jumlah peserta didik yang ikut evaluasi sebanyak 20 orang, Banyak peserta didik yang tuntas (peserta didik yang mencapai nilai ≥ 70) 9 orang, Banyak peserta didik yang belum tuntas (peserta didik yang nilainya < 70) 11 orang, Persentase ketuntasan klasikal 45%. Jumlah skor keseluruhan 1362 dengan nilai rata-rata kelas 68,1

Sementara nilai pada observasi awal rata-rata kelas yaitu 65,3 yang diperoleh dari jumlah nilai peserta didik sebesar 1305. Jadi nilai rata-rata kelas setelah penggunaan Teknik RCG(*Reka Cerita Gambar*) lebih tinggi dari nilai rata-rata siswa sebelum menggunakan RCG(*Reka Cerita Gambar*). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar setelah model ini diterapkan.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan data hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus I ini belum mencapai indikator kerja dari penelitian. Dengan demikian perlu diadakan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

Dilihat dari analisis siklus I, terlihat bahwa rata-rata Keterampilan menulis

peserta didik sebesar 43,24 dan ketuntasan belajar siswa sebesar 68,1 % berada pada kategori cukup aktif. Aktivitas peserta didik dan guru juga masih berkategori cukup aktif. Hal ini menunjukkan bahwa semuanya belum mencapai indikator kerja dalam penelitian. Karena tindakan dianggap mencapai indikator jika aktivitas guru berada pada kategori aktif, sehingga pada siklus berikutnya perlu dilaksanakan peningkatan terhadap kekurangan yang terjadi pada siklus I.

Adapun kekurangan – kekurangan yang terjadi adalah :

- 1) Dengan menggunakan Teknik ini membutuhkan waktu yang panjang, pada siklus I ini terlihat guru masih belum mampu menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, sehingga pada saat membuat kesimpulan guru masih kurang membimbing peserta didik, karena keterbatasan waktu.
- 2) Teknik ini membutuhkan interaksi yang tepat dan pengelolaan kelas yang baik, pada siklus ini guru belum menguasai kelas sepenuhnya sehingga menyebabkan peserta didik masih ada yang melamun dan bermain sendiri dengan temannya.
- 3) Pemilihan gambar dan petunjuk kerja kurang jelas. Untuk itu perlu Perbaikan sehingga tidak menjadi kendala pada siklus 2

Langkah yang akan di lakukan pada siklus II adalah :

- 1) Memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya agar skenario pembelajaran bisa terlaksana dengan baik dan semua langkah-langkah pembelajaran bisa terlaksana.
- 2) Di samping itu, guru harus mampu mengolah kelas dengan baik seperti memberikan penguatan dengan cara berkeliling kepada anak-anak yang perlu mendapat perhatian lebih dari guru.
- 3) Pemilihan gambar yang menarik dan petunjuk kerja yang jelas.

Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus II ini, tidak jauh berbeda dengan siklus I, hanya saja pada siklus II ini dilakukan perbaikan kekurangan pada siklus I. Dalam perencanaannya tindakan ini tanggal 11 Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan

September 2017 peneliti bersama guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang pelajaran Bahasa Indonesia dengan Materi Cerita Gambar. Selain itu, pada siklus ini juga guru bersama peneliti menyiapkan fasilitas dan sarana sesuai kebutuhan pembelajaran berupa gambar seri yang akan di buat menjadi cerita oleh siswa, dan membuat lembar aktivitas guru dan siswa. Kemudian menyiapkan evaluasi berupa penilaian hasil yaitu hasil tulisan siswa dalam membuat cergam (cerita bergambar). Untuk mengetahui kemampuan peserta didik belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan Teknik Reka Cerita Gambar.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan ke - 1

Adapun materi pembelajaran siklus II pada pertemuan ini, yakni tanggal 11 September 2017, adalah menulis cergam (cerita bergambar) dengan metode RCG (Reka Cerita Gambar), hanya saja langkah-langkah pembelajaran siklus II telah disesuaikan dengan rekomendasi yang telah ditentukan pada siklus sebelumnya. Pertemuan ke - 2

Pada pertemuan kedua ini langkah-langkah yang digunakan hampir sama dengan pertemuan kedua pada siklus I, yang dilaksanakan pada tanggal 11 September 2017, peneliti tidak mengajar tetapi peneliti membagi lembar soal berupa gambar seri yaitu menceritakan kembali tentang cerita yang sudah dibaca pada pertemuan ke-1 dengan lafal dan intonasi yang tepat untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik memahami dan mengingat materi cerita kemarin selama 70 menit, tes tulis 30 menit (cergam) dan tes lisan 40 menit membaca cergam secara bergiliran.

c. Hasil Observasi

1) Aktivitas Peserta Didik

Data aktivitas belajar peserta didik pada siklus II selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode RCG(*Reka Cerita Gambar*) dapat dicermati berdasarkan hasil analisis pengolahan aktifitas peserta didik terlihat bahwa rata-rata aktivitas siswa yaitu 9 (kategori sangat aktif). Jadi, dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar peserta didik pada siklus II ini meningkat yaitu dari rata-rata 4,6 pada siklus I meningkat menjadi 9 pada

siklus II dan yang berkategori cukup aktif menjadi berkategori sangat aktif. Tabel tentang hasil analisis observasi aktivitas siswa diatas menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

2) Aktivitas Guru

Data mengenai aktivitas guru selama proses belajar mengajar dengan menerapkan Teknik RCG (*Reka Cerita Gambar*) terdiri atas; Kegiatan persiapan skor 4. Kegiatan inti pembelajaran skor 4, dan Kegiatan akhir pembelajaran 2 dengan jumlah skor 10 dan tergolong dalam kategori sangat aktif. Guru aktif membimbing siswa sehingga terciptanya interaksi di dalam pembelajaran serta mengatur interaksi antar siswa dengan membentuk tutor sebaya. Hal ini juga telah mencapai indikator kerja dari penelitian, sehingga tidak perlu dilakukan perbaikan.

3) Data Hasil Angket dan Tes

a) Data Hasil Angket Keterampilan menulis Peserta Didik

Dari hasil analisis angket terlihat bahwa skor rata-rata Hasil angket keterampilan menulis peserta didik pada siklus II adalah 41,25. Dengan jumlah siswa yang memiliki minat menulis sebanyak 15 orang dari 20 orang siswa. jadi dapat dikategorikan minat menulis sangat tinggi pada siklus II ini.

b) Data Hasil Tes

Data hasil belajar siswa pada siklus II yang diikuti oleh 20 orang siswa dimana, Banyak siswa yang tuntas (siswa yang mencapai nilai ≥ 70) 20 orang dri jumlah tersebut semuanya tuntas .Ketuntasan klasikal ini menunjukkan peningkatan sebesar 60,86 %, dimana siklus 1 prosentase ketutasan 45 % sedangkan siklus 2 prosentase ketuntasan 100%, maka hasil belajar dapat dikatakan tuntas secara klasikal dilihat dari prosentase evaluasi hasil ketuntasan klasikal yang telah ditentukan, yaitu 80%.

Nilai rata-rata hasil evaluasi siswa adalah 84,5 diperoleh dari jumlah nilai seluruh siswa sejumlah 1690 dibagi dengan jumlah siswa yang mengikuti evaluasi dan tindakan sebanyak 20 siswa. Hasil rata-rata tersebut memperlihatkan peningkatan dari siklus pertama setelah diadakan refleksi.

d. Refleksi

Hasil yang dicapai pada siklus II menunjukkan bahwa persentase keterampilan dan skor hasil belajar peserta didik meningkat dan bisa disimpulkan bahwa keterampilan peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia meningkat pula secara signifikan. Karena pada siklus II ini telah mencapai target yang diharapkan, sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus III.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil persentase siklus I, rata-rata Keterampilan menulis dan aktivitas peserta didik sudah tergolong cukup aktif yaitu dengan rata-rata Keterampilan menulis peserta didik 30,08 dan aktivitas peserta didik yaitu 4,6 dari 1 kali pertemuan pada siklus I, aktivitas peserta didik masih kurang tampak, karena kurangnya penguasaan kelas oleh guru sehingga skor aktivitasnya tergolong masih cukup aktif. Dengan penerapan Teknik RCG (*Reka Cerita Gambar*), khususnya di SDN Rengkak .Tahap yang dilalui oleh guru dengan belajar menggunakan Teknik RCG (*Reka Cerita Gambar*) yaitu sebagaimana telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup).

Pada siklus I, aktivitas siswa dalam pembelajaran masih kurang walaupun sudah tergolong cukup aktif tetap juga mempengaruhi hasil belajar. Hal ini disebabkan oleh sebagian siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru pada saat menyampaikan materi, masih kurang interaksi antara siswa dengan siswa lain, interaksi guru dengan siswa masih kurang sehingga aktivitas siswa masih kurang. Walaupun interaksi masih tergolong cukup aktif akan tetapi aktivitas siswa tidak monoton lagi walaupun masi kurang. Ini di sebabkan karena siswa kebanyakan bermain, di saat guru menyuruh siswa, siswa masih malu-malu untuk maju didepan kelas, pada saat giliran maju didepan kelas untuk membacakan hasil tulisan secara perorangan. Sementara rata-rata nilai hasil belajar siswa yang diperoleh adalah 71,30 dan ketuntasan secara klasikal 56,52%.

Berdasarkan hasil evaluasi pada pelaksanaan tindakan siklus II yang dilakukan diperoleh bahwa terjadi peningkatan proses pembelajaran terdapat peserta didik maupun

guru. Hal ini terlihat dari hasil observasi terhadap kegiatan guru dan peserta didik yang sudah termasuk kategori sangat aktif. Bagi siswa yakni dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran, dimana dapat terlihat pada kerjasama peserta didik dalam mencermati cergam (gambar). Selain, itu peserta didik semakin berani bertanya kepada guru tentang apa yang belum dipahami, peserta didik juga semakin termotivasi untuk belajar dan menyelesaikan tugas dengan baik.

Kekurangan dari guru antara lain belum terlaksananya semua komponen dalam skenario pembelajaran, yaitu masih kurang membimbing siswa dalam membuat kesimpulan akhir pembelajaran/ kesimpulan dari cergama. Hal ini dikarenakan guru belum dapat mengatur waktu sebaik mungkin, guru terlalu banyak memberikan waktu pada peserta didik di saat mencermati gambar. Kegiatan akhir hanya dilakukan seadanya tanpa mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan materi pelajaran dan untuk memberikan pekerjaan rumah pada siswa.

Hal-hal yang harus diperbaiki pada tindakan siklus II adalah guru memberikan beberapa pertanyaan sehingga dapat terciptanya komunikasi antara peserta didik dengan guru, guru juga harus mampu mengelola waktu dengan efisien sehingga semua tahapan kegiatan dalam skenario pembelajaran dapat terlaksana dan dapat membimbing siswa didalam membuat kesimpulan akhir pembelajaran.

Pada tindakan siklus II, Teknik RCG (*Reka Cerita Gambar*) kembali dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi pada tindakan siklus II, kegiatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran telah meningkat. Kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah dapat diperbaiki. Peserta didik sudah lebih memperhatikan penjelasan guru sehingga peserta didik mau mengajukan pertanyaan yang belum dipahami tentang materi yang diajarkan.

Hasil penelitian pada siklus I belum mencapai indikator, karena itu harus dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan dengan melakukan perbaikan-perbaikan pada kekurangan dalam siklus I di antaranya,

membimbing dan memotivasi peserta didik dalam membaca nyaring dalam kelompoknya, menghimbau peserta didik yang kurang aktif agar tidak malu menanyakan materi yang kurang dipahami, menyuruh peserta didik maju untuk membacakan hasil tulisa mereka, peserta didik juga mulai berani mengungkapkan pendapatnya walaupun masih kurang dari yang diharapkan oleh peneliti, dan membimbing peserta didik dalam membuat kesimpulan materi.

Peningkatan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu peserta didik berusaha memperhatikan penjelasan guru, peserta didik berusaha menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru, peserta didik yang kurang bisa mau bertanya kepada peserta didik yang lebih bisa, peserta didik yang disuruh maju berusaha untuk memaparkan hasil mencermati gambar. Kerjasama antarteman sudah tercipta sehingga terjadi interaksi antara peserta didik dengan peserta didik. Hal ini juga tidak terlepas dari aktivitas guru yang sudah mampu memperbaiki kekurangannya pada siklus I. Pada siklus II ini juga terjadi peningkatan pada skor rata-rata aktivitas guru yaitu 10 yang tergolong kategori aktif. Guru aktif membimbing peserta didik sehingga terciptanya interaksi didalam pembelajaran serta mengatur interaksi antar peserta didik dengan membentuk tutor sebaya, dan skor rata-rata aktivitas peserta didik dan guru pada tindakan siklus II ini, sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan maka penelitian ini tidak dilanjutkan dan berhenti pada siklus II.

Hasil pembelajaran siklus II lebih baik jika dibandingkan dengan hasil pembelajaran siklus I. Pada siklus II, skor aktivitas belajar siswa yang diperoleh telah berada pada kategori aktif dengan nilai skor meningkat menjadi 9, sedangkan rata-rata nilai hasil belajar siswa yang diperoleh adalah 84,5 dengan jumlah siswa yang mengikuti tes 20 peserta didik dan melihat rata-rata hasil belajar peserta didik secara klasikal adalah 100%. Keaktifan peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung membantu dalam pencapaian hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan Teknik RCG(*Reka Cerita Gambar*) dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Materi Cergam (*Cerita bergamabar*) tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini dapat dilihat dari persentasi peserta didik yang memiliki kemampuan berkategori tinggi meningkat dari 45% pada siklus I menjadi 75% pada siklus II. Hasil observasi juga menunjukkan aktivitas peserta didik dan guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, pada siklus I aktivitas peserta didik dan guru berkategori cukup aktif, sedangkan pada siklus II sangat aktif. Hasil belajar peserta didik pada siklus I yang terdiri dari 20 jumlah peserta didik terdapat 9 peserta didik berhasil mencapai nilai ≥ 70 dengan presentasi ketuntasan klasikal 45% dan rata-rata hasil belajar 68,1. Sementara pada siklus II diperoleh data ketuntasan klasikal sebesar 100% atau 20 peserta didik memperoleh nilai ≥ 70 dengan rata-rata hasil belajar 84,5

SARAN

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang tepat waktu dan tercapainya tujuan pembelajaran untuk itu hasil penelitian merupakan salah satu dari refrensi bagi guru agar mau menerapkannya dalam pemebelajaran sehingga peserta didk termotivasi untuk belajara dan dapat meningkatkan hasil pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta,
- Alwi, Hasan. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Anonim, 2017. Kurikulum SDN Rengkek, Kec. Kopang, Lombok Tengah
2008 *Undand-undang Sisdiknas (UU RI No. 20 Th. 2003) Sinar Garafika-Jakarta*
 2006. *Peraturan Mendiknas no 22 dan 23 Tahun 2006. BNSP. Jakarta.*
- Depdiknas, (2003) *kurikulum 2004, standar kompetensi Bahan Kajian*. Jakarta

Harsiati, Titik (2004) *Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Vokal, Tahun V, nomor 1 Desember 1994*
https://www.google.co.id/?gws_rd=cr,ssl&ei=V9ZZVG7HYjvvgT86Kog#q=Teori+Pembelajaran+dengan+pendekatan+model+RCG
<https://smallpdf-production-files.s3-eu-west-1.amazonaws.com>

Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional Mencptkan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Remaja Rosda Karya. Bandung.

Nurhasanah, (2004). *Alternatif Model Pembelajaran Menulis Permulaan Bahasa dan Sastra Indonesia, tahun 10, 1Februar 2004*

Solchan T.W,dkk,2014 *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD, Banten – Indonesia*, Universitas Terbuka

Tarigan, dkk (1986). *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung, Ankasa

Wardhani Igak, 2014 *Penelitian Tindakan Kelas ,Jakarta IDIK 4008, Universitas Terbuka*